
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang

Ahmad Fausan¹, Abudzar Al Qifari², Muhammad Yahdi³,

*Correspondence email: ahmadfausan130@gmail.com

UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 20-07-2025, Revised: 24-07-2025, Accepted: 24-07-2025)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto* dengan desain penelitian paradigma sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cempa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Cempa yang berjumlah 113 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 peserta didik dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala lingkungan sekolah dan skala motivasi belajar, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *infrensial*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil penelitian lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Cempa berada pada kategori sedang, yaitu 55,17%, sedangkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa berada pada kategori rendah, yaitu 51,72%. Dari hasil perhitungan diperoleh (t_{hitung}) = 3,787 sementara (t_{tabel}) = 1,703 untuk taraf signifikansi 0,05%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan h_1 diterima. Artinya ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Cempa.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, Motivasi belajar

ABSTRACT: This research aims to determine the influence of the school environment on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 1 Cempa Pinrang. This type of research is a type of quantitative research that is *ex post facto* with a simple paradigm research design. This research was carried out at SMP Negeri 1 Cempa. The population in this study was class VII students at SMP Negeri 1 Cempa, totaling 113 students. Meanwhile, the sample in this study was 29 students using a sampling technique, namely *proportional random sampling technique*. The research instruments used to obtain data were the school environment scale and learning motivation scale, the data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and *infrensial* analysis. Based on the results of the descriptive analysis, the results of the school environment research at SMP Negeri 1 Cempa were in the medium category, namely 55.17%, while the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 1 Cempa is in the low category, namely 51.72%. From the calculation results, it is obtained (t_{count}) = 3.787 while (t_{table}) = 1.703 for a significance level of 0.05%. Because t_{count} is greater than

ttable, it can be concluded that H0 is rejected and h1 is accepted. This means that there is an influence of the school environment on the learning motivation of class VIII students at Cempa State Middle School.

Keywords: *School environment, Learning motivation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan yang berperan untuk mencapai tujuan dan menciptakan generasi yang unggul (Welfen Aida dan Sri Yunawati, 2018). Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, jelas menegaskan bahwa pendidikan itu sangatlah penting karena berfungsi sebagai ajang untuk mengembangkan potensi diri dengan tujuan menjadi manusia yang bisa memberi pengaruh yang baik terhadap bangsa dan negara.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pendidikan ialah ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Keberhasilan serta kemajuan suatu negara ialah salah satunya harus berpegang teguh dengan adanya pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkepribadian yang unggul (Ramdani, dkk, 2019). Pendidikan disini dilakukan agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun di kebudayaannya sehingga dapat mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani. Bertujuan untuk meyakini agar dapat memajukan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan dapat menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis maupun konsisten (Lukman, dkk, 2021).

Berdasarkan hal tersebut untuk menciptakan pendidikan yang baik, pengaruh sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajarannya, motivasi yang tinggi juga akan mempengaruhi pemahaman terhadap apa yang dipelajari, dan kurangnya motivasi peserta didik juga akan mempengaruhi sulitnya memahami kurikulum yang diajarkan oleh pendidik.

Menurut pendapat Sartain yang ada di dalam buku Dalyono, lingkungan sekolah (*social environment*) ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, yang

dimana pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, dan teman-teman. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung yaitu dapat melalui radio, televisi dan media lainnya (Dalyono, 2005).

Lingkungan sekolah yang dapat secara langsung berpengaruh bagi diri seseorang ialah lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga juga merupakan suatu proses penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Orang tua dikaitkan sebagai pendidik pertama karena orang tua adalah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orangtua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (A. Malik Fadjar, 2005).

Lingkungan sering dikatakan secara sempit, seolah-olah hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala aspek, baik materi dan stimuli di dalam dan di luar diri manusia. Allah swt. Berfirman dalam QS. al-Furqan ayat 28-29 yaitu:

يُوَيْلِي لِيَتَّبِعَنِي لَمْ آتَخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Terjemahnya:

“Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (Kementerian Agama RI, 2015).”

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan. Hubungannya dengan penelitian ini adalah kita harus menjaga lingkungan, dengan menjaga lingkungan maka akan membuat motivasi belajar peserta didik menjadi baik. Lingkungan sekolah meliputi kondisi, lingkungan dan interaksi antar manusia. Lingkungan sekolah juga mencakup semua individu, kelompok, organisasi dan sistem yang berhubungan dengan seseorang. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, yang dalam hal ini mengacu pada lingkungan belajar yang mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran serta memacu motivasi belajar peserta didik.

Motivasi sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Hamzah, 2013).

Motivasi juga diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (Hani Handoko, 2015).

Menurut Dimiyati, dikutip dalam jurnal penelitian dari Joenita Darmawati, mengatakan motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Dalam psikologi motivasi diartikan suatu yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi tingkah lakunya dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono dikutip dalam jurnal penelitian dari Joenita Darmawati, mengatakan motivasi sebagai suatu inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar (Joenita Darmawanti, 2013).

Motivasi belajar berkaitan dengan keadaan psikologis peserta didik, yang dapat membimbing peserta didik untuk menggerakkan peserta didik dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. dilaksanakan sesuai dengan tujuan (Jeanne Ellis Ormrod, 2008). Tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik agar munculnya secara alamiah atas dasar keinginan dari peserta didik atau karena adanya dorongan dari luar diri peserta didik. Agar lingkungan pembelajaran yang sangat berperan penting dalam memberikan motivasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar peserta didik berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung, dan kedipsilinan, hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Jika lingkungan belajar kondusif maka semangat dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan semakin tinggi, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dalam kenyamanan peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mampu menciptakan waktu belajar yang nyaman tergantung dari keadaan lingkungan belajarnya. Untuk belajar dengan baik, Anda membutuhkan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang memungkinkan ini berarti lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang.
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang.
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang bersifat *ex-post facto* yang berarti setelah kejadian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah dimana data yang di peroleh adalah angka-angka atau pernyataan yang di nilai dan di analisis dengan analisis statistik. Berdasarkan arti dari *ex-post facto* yaitu dari apa yang telah dikerjakan sudah kenyataan. Kerlinger, dikutip dalam Sulaiman Saat dan Sitti Mania, mendefinisikan penelitian *ex-post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi (Sulaiman Saat dan Sitti Mania, 2019).

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang. Sekolah ini berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di JL. Lasinrang, Cempa, Kec. Cempa, Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi yaitu keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2016). Sementara sampel merupakan setengah dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel bukan populasi tetapi perkiraan atas populasi. Dengan kata lain, sampel adalah cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian elemen anggota populasi untuk diselidiki atau pengumpulan data melalui sampel (Endah Saptutyarningsih dan Estu Setyaningrum, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa Pinrang yang berjumlah 113 orang. Kemudian, Peneliti mengambil sampel sekitar 20% dari jumlah populasi, yaitu berjumlah 29 orang peserta didik, karena teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sulaiman Saat dan Sitti Mania, 2019). Hal ini dilakukan karena populasi lebih dari 100 orang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas kelas VIII dengan jumlah 29 peserta didik, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian dari penyebaran angket tentang lingkungan sekolah yang dilakukan dan diisi oleh peserta didik yang bersangkutan dan telah diberi nilai/skor pada setiap item pernyataan soal. Maka berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif lingkungan sekolah dengan jumlah sampel 29 responden/peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	29
Skor Maksimum	58
Skor Minimum	32
Range	26
Rata-rata	44
Standar Deviasi	6,625
Variansi	43,9

Sumber data: Hasil olahan data lingkungan sekolah

Pada tabel hasil analisis deskriptif di atas, terlihat bahwa skor maksimum untuk lingkungan sekolah adalah 58, dan skor minimum yaitu 33 dengan nilai rata rata 44 dan standar deviasi 6.652 dengan jumlah sampel 29 orang. Pada tabel di atas, juga diperoleh nilai variansi sebesar 43.9 dan range sebesar 26. Selanjutnya analisis kategorisasi lingkungan sekolah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel Kategorisasi Lingkungan Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	$X < 37$	5	17,24
2	Sedang	$37 \leq X < 51$	16	55,17
3	Tinggi	$51 \geq X$	8	27,58
Total			29	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan presentase 17,24%, 16 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 55,17% dan 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 27,55%. Berdasarkan nilai rata-rata lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Cempa sebesar 44 % berada pada kategori sedang.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas kelas VIII dengan jumlah 29 peserta didik, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian dari penyebaran angket tentang motivasi belajar yang dilakukan dan diisi oleh peserta didik yang bersangkutan dan telah diberi nilai/skor pada setiap item pernyataan soal. Maka berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif motivasi belajar dengan jumlah sampel 29 responden/peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	29
Skor Maksimum	61
Skor Minimum	37
Range	24
Rata-rata	50,55
Standar Deviasi	1,494
Variansi	51,51

Sumber data: Hasil olahan data Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, terlihat bahwa skor maksimum untuk lingkungan sekolah adalah 61, dan skor minimum yaitu 37 dengan nilai rata rata 50,55 dan standar deviasi 1.494 dengan jumlah sampel 29 orang. Pada tabel di atas juga diperoleh nilai variansi sebesar 51,51 dan range sebesar 24. Selanjutnya analisis kategorisasi motivasi belajar disajikan dalam table berikut ini:

Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	$X < 49$	15	51,72
2	Sedang	$49 \leq X < 52$	3	10,34
3	Tinggi	$52 \geq X$	11	37,93
Total			29	100%

Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa terdapat 15 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan presentase 51,72%, 3 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 10,34% dan 11 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,93%. Berdasarkan nilai rata-rata motivasi belajar di SMP Negeri 1 Cempa sebesar 50,55% berada pada kategori sedang.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² memiliki nilai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana semakin besar nilai R² mendekati angka 1 maka akan semakin besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, namun semakin mendekati angka 0 nilai R² maka akan semakin tidak mampu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Model Summary (X-Y)

Variabel	R	R Square	Keterangan
X-Y	0,569 ^a	0,324	Ada Pengaruh 32,4%
a. Predictors (Constant), lingkungan sekolah			

Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisien/hubungan (R) yaitu sebesar 0,569. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 32,4 yang artinya derajat hubungan antara variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori korelasi lemah. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh lingkungan sekolah kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa adalah sebesar 32,4% berada pada kategori lemah sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun uji yang digunakan adalah uji parsial (uji-t), digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	t _{hitung}	Keterangan
Constant (a)	25,337	3,787	Berpengaruh
Lingkungan Sekolah (X)	0,528		

Dari output SPSS di atas, diperoleh data baris *Regression* yaitu $F_{hit} (b/a) = 12.947$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, jadi hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang, ditolak.
2. H_1 : Ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Pinrang, diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Cempa dengan responden berjumlah 29 orang dengan menggunakan instrumen skala lingkungan sekolah yang terdiri dari 16 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan maximum dari analisis deskriptif yaitu 58 dan 32.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 17,24%, 16 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 55,17% dan 8 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 27,58%. Jadi lingkungan sekolah terletak pada kategori sedang dengan nilai rata rata (mean) sebesar 44. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang nilai 37 - 51 sebanyak 16 responden dengan persentase 55,17% yang berarti perlu ditingkatkan

Dengan melihat kondisi di lapangan, lingkungan sekolah sudah sesuai dengan indikator menurut Slameto yaitu: (1) Metode mengajar, (2) Kurikulum, (3) Hubungan peserta didik dengan teman-temannya, (4) Hubungan peserta didik dengan guru, (5) Disiplin sekolah, (6) Pelajaran dan waktu sekolah, (7) Standar pelajaran di atas ukuran, (8) Keadaan gedung yang baik, (9) Metode belajar, dan (10) Tugas rumah. Peserta didik bisa berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya.

Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, guru dan warga sekolahnya, motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Lingkungan sekolah sudah terealisasikan di SMP Negeri 1 Cempa, akan tetapi masih kurang dilihat dari tanggapan peserta didik. Sehingga hasil penilaian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis inferensial didapatkan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Cempa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa dengan responden berjumlah 29 orang dengan menggunakan instrumen skala kecerdasan linguistik yang terdiri dari 16 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan maximum dari analisis deskriptif yaitu 61 dan 37.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 15 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 51,72%, 3 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 10,34% dan 11 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,9%. Jadi motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa terletak pada kategori sedang dengan nilai rata rata (mean) sebesar 50,55. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang nilai 37 – 49 sebanyak 15 responden dengan persentase 51,72% yang berarti perlu ditingkatkan.

Pada hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa dapat dilihat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu faktor eksternal seperti ketertarikan, minat, dan keinginan untuk belajar. Di mana faktor-faktor tersebut masih kurang karena dilihat dari tanggapan responden pada saat mengisi angket. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis inferensial didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa berada pada kategori sedang.

Selanjutnya dengan melihat kondisi di lapangan, motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa didukung indikator pada teori menurut Hamzah B Uno yaitu:

1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dimana kondisi di lapangan bahwa peserta didik ketika akan menghadapi ujian peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan, serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang

ditetapkan.

2. Adanya penghargaan dalam belajar dimana kondisi di lapangan bahwa peserta didik lebih giat dalam belajar karena guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran serta memberikan poin tambahan kepada peserta didik.
3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dimana kondisi di lapangan bahwa peserta didik lebih giat dalam belajar karena dalam proses guru menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, seperti menggunakan model atau metode pembelajaran yang tidak monoton, serta guru juga kreatif dalam memberikan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut didukung pada teori menurut Sudarwan yang menyatakan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Cempa, dengan 29 peserta didik sebagai sampel, 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 17,24%, 16 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 55,17%, dan 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 27,58%.

Sedangkan untuk hasil motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, berdasarkan hasil penelitian dengan 29 peserta didik sebagai sampel, 15 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 51,72%, 3 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 10,34%, dan 11 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,93%.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, karena diperoleh nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 3,787 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,703 dan juga $p\text{-value/Sig.} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa yakni 32,4% sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Darmawati, Joenita, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta didik SMA Negeri di Kota Tuban" *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan kewirausahaan* Vol. 1, No. 1 (2013).
- Fadjar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Cet. XXVII; Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPI, 2019.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11. No. 2, (2011).
- Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson Merrill Prentice Hall, 2008.
- Kementerian Agama RI, *ALQur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Almahira, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim : Al-Qur'an Hafalan Perkata*, Jakarta : Al-Qosbah, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim : Al-Qur'an Hafalan Perkata*, Jakarta : Al-Qosbah, 2020.
- Kurniyawan, Firman Adhi. "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Machmud, Hadi. "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7. No. 2 (2014).
- Maharani, Laila. "Perkembangan Moral Pada Anak". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, (2014).
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Nugroho, Bektı Taufik Ari dan Mustaidah "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, (2017).

- Nurhabibah. "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta", *Tadris*, Vol. 13 No. 2, (2018).
- Parasnia, Ayu. " Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model *Full-Day School* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto". *Skripsi*. IAIN Purwokerto, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramdani, Zulmi, Silmi Amrullah dan Felisima Tae, *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang berkualitas*, Mediapsi 5.1, 201
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : 2006.
- Retnawati, Heri. "Teknik Pengambilan Sampel", FMIPA Pend. Matematika, Yogyakarta, 2017.
- Riyanto, Agus. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa : Pusaka Almaida, 2019.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa : Pusaka Almaida, 2019.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistik Penelitian*, Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Supangat, Andi. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*,
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Welven Aida, Sri Yunawati, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Edu Research, Volume 07 Nomor 02 Desember, (Pasir Pengaraian: Program Studi Pendidikan IPS, 2018).